

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

Dewi Silvia

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

Gustin Padwa Sari & Febriyanto

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019.

Dewi Silvia

Prediksi Laba Masa Depan Dengan *Future Earnings Response Coefficient* Melalui Manajemen Laba.

Gustin Padwa Sari & Febriyanto

Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)

Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto

Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap.

Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015.

Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019. Dewi Silvia	1-13
Prediksi Laba Masa Depan Dengan <i>Future Earnings Response Coefficient</i> Melalui Manajemen Laba. Gustin Padwa Sari & Febriyanto	14-27
Analisis Model Altman Z-Score Dalam Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017) Herry Goenawan Soedarsa, Indrayenti & NM. Oldy Apriyanto	28-43
Pengaruh <i>Biological Asset Intensity</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Monica Okri Putri & Nolita Yeni Siregar	44-70
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. Reva Meiliana & Mas Ayu Febriyanti	71-98
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung Periode 2013 - 2015. Tia Rizna Pratiwi & Nurdiawansyah	99-118

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 2, September 2019

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REVALUASI ASET TETAP

Reva Meiliana*
Mas Ayu Febriyanti*

(*Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

(*Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

E-mail : reva.meiliana@darmajaya.ac.id

E-mail : masayu.febriyanti@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed at examining the influence of factors to fixed assets revaluation in companies listed in Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study is leverage, operating cash flow, firm size, stucture of assets, growth companies, IOS, ownership control, mergers, acquisitions and fixed assets revaluation. The sample in this study was determined by using purposive sampling method in order to obtain 84 sample companies with 168 observations. The data analysis used logistic regression analysis. The result of this study indicated that the variable leverage, operating cash flow, firm size, stucture of assets, growth companies, ownership control did not have effect to fixed assets revaluation, while variable mergers and acquisitions affected fixed assets revaluation.

Keywords: leverage, operating cash flow, firm size, stucture of assets, growth companies, IOS, ownership control, mergers, acquisitions and fixed assets revaluation

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu memerlukan aktiva tetap dalam menunjang tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. “Aktiva tetap adalah aset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode” Sugiri (2009). “aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan” Rudianto (2008).

Hal tersebut sejalan dengan pengertian aset tetap menurut PSAK 16 (IAI, 2015), aset tetap adalah aset berwujud yang: 1) digunakan untuk produksi dan penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan 2) diharapkan untuk digunakan setelah lebih dari satu periode. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa aset tetap merupakan sejumlah aset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu periode dan digunakan untuk kegiatan usaha atau operasional perusahaan, bukan untuk dijual atau dipindahtangankan.

Dalam pencatatan aset tetap merupakan suatu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga aset tetap memiliki kebijakan akuntansi tersendiri. Kebijakan tersebut terkait PSAK No. 16 (IAI, 2015) yang mendefinisikan tentang plant, property dan equipment yang menjelaskan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar harga perolehannya. Kemudian setelah pengukuran awal perusahaan dapat mengukur nilai aset dengan menggunakan metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dengan syarat kebijakan tersebut diterapkan pada seluruh aset dengan kelompok yang sama.

Pada umumnya alasan perusahaan melakukan revaluasi aset karena didorong oleh adanya manfaat yang akan diperoleh, sebagai berikut (pemeriksaanajak.com, 2015):

1. Meningkatkan nilai buku aset perusahaan, di sisi lain struktur modal perusahaan juga akan meningkat sehingga memudahkan perusahaan dalam menghimpun dana dari luar, baik melalui pinjaman maupun Penjualan saham.
2. Meningkatkan keakuratan penghitungan penghasilan maupun biaya sehingga lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam menghasilkan laba.
3. Agar neraca perusahaan menunjukkan posisi kekayaan perusahaan yang sebenarnya.

Selama ini perusahaan tidak ingin melakukan revaluasi aset dikarenakan tarif pajak yang cukup tinggi. Pemerintah telah memberlakukan revaluasi aset terutama untuk aset properti, sehingga dapat membuat nilai aset perusahaan meningkat. Apabila perusahaan melakukan revaluasi aset, maka akan meningkatkan kapasitas perusahaan serta membuat kapasitas dan performa finansial meningkat dalam jumlah yang signifikan. Bahkan, perusahaan pada tahun-tahun berikutnya dapat membuat profit perusahaan lebih besar. Jumlah asetnya meningkat bahkan dapat mencapai 100%, atau 200%, bisa juga lebih. (Nasution, 2015).

Fenomena revaluasi aset yang terjadi di Indonesia seperti pada salah satu perusahaan pelat merah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menyatakan belum akan melakukan revaluasi aset, meski perseroan telah memiliki aset tetap berupa tanah yang masif. Hal ini terkait paket Kebijakan Ekonomi Jilid V soal pelonggaran potongan pajak penghasilan (PPH) kepada dunia usaha yang melakukan revaluasi aset. Menurut Suparni (Direktur Utama Semen Indonesia), saat ini pihaknya masih perlu mengkaji kembali rencana tersebut. Pasalnya, hingga saat ini perseroan masih memiliki kemampuan dalam melakukan pendanaan tanpa melakukan revaluasi (viva.co.id).

Dalam metode revaluasi, setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Pada penelitian ini mereplikasi dari penelitian Yulistia *et al* (2015) dan penelitian Nurjanah (2013), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2013, variabel yang digunakan yaitu *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *fixed aseeet intensity* (Yulistia *et al*, 2015) dan penelitian Nurjanah (2013) periode pada tahun 2011 dengan variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, IOS, arus kas operasi, *ownership control*, *merger* dan akuisisi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Leverage* (X1), Arus Kas Operasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Struktur Aset (X4), Pertumbuhan Perusahaan (X5), IOS (X6), *Ownership Control* (X7), *Merger* dan Akuisisi (X8). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para manajer perusahaan untuk melakukan revaluasi aset mengingat bahwa revaluasi aset memberikan dampak positif bagi perusahaan. Seperti halnya dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada revaluasi aset yang menimbulkan kenaikan pada aset tetap perusahaan (*upward revaluation*) karena akan menambah nilai aset tetap di laporan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan *upward revaluation* untuk menyajikan situasi keuangan yang menguntungkan menarik minat investor dan memperkuat peluang investasi mereka (Iatridis, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh leverage, arus kas, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan

perusahaan, IOS, ownership control, merger dan akuisisi terhadap revaluasi aset.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Teory

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing- masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Revaluasi aset tetap dilakukan untuk meningkatkan nilai buku aset tetap dan struktur modal perusahaan, selain itu revaluasi aset akan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya karena keakuratan penghitungan penghasilan dan biaya, sehingga memudahkan dalam memberikan sinyal kepada pihak luar untuk menghimpun dana.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap merupakan barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan (Rudianto, 2008). Penggunaan aset tetap yang efisien menentukan kinerja entitas. Pada saat entitas menambah modalnya dalam bentuk utang, aset tetap sangat diperhatikan dalam menentukan kelayakan dan jumlah kredit yang akan diberikan, karena aset tetap digunakan sebagai jaminan kredit. Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi dan Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian

surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi, sedangkan jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tercatat diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut. Menurut PSAK 16, penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain mengurangi akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi (IAI, 2015). Surplus revaluasi yang telah disajikan ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuan atau disusutkan. Surplus revaluasi akan dipindahkan ke saldo laba selama sisa masa manfaat aset tersebut, jika aset tersebut dihentikan pengakuan pemindahannya dilakukan sekaligus dari sisa surplus revaluasi yang masih ada. Pemindahan dilakukan langsung dengan mendebit surplus revaluasi dan kredit saldo laba tanpa melalui laporan laba rugi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler sehingga nilai tercatat aset tidak berbeda secara signifikan dengan nilai wajarnya. Standar tidak menyebutkan berapa tahun sekali, revaluasi dilakukan tergantung perkembangan nilai wajar aset tetap. Jika harga tidak berubah signifikan mungkin revaluasi dapat dilakukan tiga atau lima tahun sekali, namun jika harga signifikan berubah revaluasi mungkin dilakukan setiap tahun. Menurut PSAK 16, Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (IAI, 2015). Berdasarkan konsep nilai wajar, harga pasar aktif merupakan nilai wajar yang ideal dan memiliki keandalan yang tinggi, karena mudah diverifikasi. Namun jika tidak ada harga pasar aktif, dapat digunakan nilai pasar terkini, harga pasar dari aset serupa, menggunakan pendekatan nilai kini arus kas di masa depan atau dengan metode nilai opsi. Khusus untuk menentukan nilai wajar dalam model revaluasi aset tetap, standar secara eksplisit menyebutkan bahwa nilai tanah, bangunan dilakukan oleh penilai independen yang profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan nilai wajar pabrik dan peralatan menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai. Nama penilai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Tay (2009), Revaluasi aset tetap dapat berupa *upward revaluation* dan *downward revaluation*. *Upward revaluation* adalah penyajian kembali nilai buku aset sejauh hal tersebut tidak melebihi *net current value* atau *recoverable value*. *upward revaluation* mengacu pada *incremental value* dari nilai buku aset, sedangkan *downward revaluation* berarti bahwa *net current value* dibawah nilai bukunya. *Upward revaluation* aset tetap meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham dan nilai aset tetap. *Upward revaluation* juga dapat menurunkan rasio *financial-leverage* seperti rasio *debt-equity* (Tay, 2009). Revaluasi aset tetap

memberikan beberapa keuntungan dan kerugian bagi perusahaan (Dewi, 2014). Keuntungan Penilaian kembali atas aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar sehingga pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan tepat.
2. Selisih lebih penilaian kembali juga akan meningkatkan struktur modal sendiri, yang artinya perbandingan antara pinjaman (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*) atau DER (peminjaman terhadap ekuitas) membaik.
3. Dengan membaiknya DER (peminjaman terhadap ekuitas), perusahaan dapat menarik dana melalui pinjaman dari pihak ketiga maupun emisi saham.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2009).

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2011). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut golongan, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Definisi *firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva (Damasita, 2011). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan

merupakan hal yang sangat penting dalam keputusan perusahaan dalam merevaluasi aset mereka (Seng dan Su, 2010). Perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset. kedua ukuran dalam *firm size* yaitu penjualan dan total aset sangat signifikan untuk perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan revaluasi (Seng dan Su, 2010).

Struktur Aset

Struktur aktiva adalah: “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap” (Syamsudin, 2007). Selain itu, struktur aset (*tangibility*) ini atau lebih dikenal sebagai *tangible assets* menunjukkan komposisi relatif aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Febriani dan Srimindarti, 2010). Struktur Aset merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar utangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman (Umar Mai, 2006). Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dari modal sendiri, tetapi belum tentu juga karena menurut Joni dan Lina (2010), pengadaan untuk aset tetap membutuhkan dana yang tidak sedikit dan memungkinkan munculnya beban penambahan utang bagi perusahaan. Aset tetap berwujud yang digunakan sebagai jaminan dapat memperkecil risiko kebangkrutan perusahaan dan biaya kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Indrajaya, 2011). Disamping itu, penggunaan aset lancar jumlahnya terbatas. Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula jaminannya sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dalam jumlah yang besar dan mengakibatkan tingkat penggunaan utang perusahaan akan lebih besar dari pada modal sendiri dalam struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dengan pertumbuhan aset dari tahun ke tahun (Marsally, 2013). Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan porsi perubahan aset, yaitu selisih total aset yang dimiliki

perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya (Marsally, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi atau positif cenderung membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar (Indahningrum dan Ratih, 2009). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan dan sedang melakukan ekspansi, sehingga membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang besar. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dari luar tersebut, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana eksternal yang lebih murah, sehingga penggunaan utang lebih disukai oleh perusahaan dibandingkan dengan mengeluarkan saham baru.

IOS (*Investment Opportunity Set*)

Investment opportunity set menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Nopratiwi, 2007). Dengan demikian *investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.

Ownership Control

Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi (Kartika, 2006). Konsentrasi kepemilikan saham terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan saham publik didalam struktur kepemilikan saham perusahaan.

Struktur kepemilikan mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar (Fatmariansi, 2008).

Merger dan Akuisisi

Pernyataan Standar Akutansi Keuangan PSAK No. 22 (IAI, 2015) menyatakan bahwa merger merupakan suatu proses penggabungan usaha, dengan jalan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain. Setelah terjadi pengambilalihan, maka perusahaan yang diambil alih dibubarkan atau dilikuidasi, sehingga eksistensinya sebagai badan hukum lenyap, dengan demikian kegiatan usahanya dilanjutkan oleh perusahaan yang mengambil alih. Dapat disimpulkan bahwa merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan jalan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain, setelah itu perusahaan yang diambil alih dibubarkan. Pihak yang masih hidup dalam atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sementara itu perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*. *Surviving firm* dengan sendirinya memiliki ukuran yang semakin besar karena seluruh aset dan kewajiban dari merger firm dialihkan ke *surviving firm*. Perusahaan yang dimerger akan menanggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian (unit bisnis) di bawah *surviving firm*. Dengan demikian *merged firm* tidak dapat bertindak hukum atas namanya sendiri.

Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 22 (IAI, 2015) menyatakan bahwa akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*), sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*) tersebut.

Jenis-jenis Merger dan Akuisisi

Berdasarkan aktivitas ekonomik, merger dan akuisisi dapat diklasifikasikan dalam lima tipe:

- 1) Merger Horizontal
- 2) Merger Vertikal
- 3) Merger Konglomerat
- 4) Merger Ekstensi Pasar
- 5) Merger Ekstensi Produk

Selain itu juga terdapat beberapa dasar klasifikasi untuk merger dan akuisisi:

1. Klasifikasi berdasarkan pola
2. Klasifikasi Berdasarkan Metode Pembiayaan
3. Klasifikasi Berdasarkan Objek Pajak
4. Klasifikasi Berdasarkan Objek yang Diakuisisi

5. Klasifikasi Berdasarkan Perlakuan Akuntansi

Bangunan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap Revaluasi Aset

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2011), rasio leverage ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar resiko keuangan perusahaan dan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Dengan dilakukannya revaluasi aset tetap diharapkan rasio leverage perusahaan akan menurun, karena adanya peningkatan aset perusahaan akibat revaluasi. Rasio leverage yang menurun ini dapat menarik kepercayaan kreditur kembali karena kreditur meyakini aset bersih perusahaan yang tinggi akan mampu membayar kredit yang mereka berikan jika perusahaan dilikuidasi.

Seng dan Su (2010) yang menggunakan dua sampel berbeda dan hasil dari kedua studi menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tindakan upward revaluation dengan perjanjian utang. Dengan demikian diharapkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung menggunakan upward revaluation dalam memperluas basis aset dan mengurangi rasio utang untuk mengembalikan kapasitas pinjaman perusahaan.

H1: Leverage berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset

Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan mengakibatkan kekhawatiran oleh para kreditur karena semakin kecil arus kas dari aktivitas operasi semakin kecil pula kemungkinan pengembalian utang yang diberikan kreditur. Untuk mengembalikan kepercayaan kreditur, perusahaan melakukan revaluasi aset agar aset yang dimiliki perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh penurunan arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap, disebabkan karena arus kas dari aktivitas operasi hanya bagian dari tiga arus kas perusahaan secara keseluruhan. Penurunan arus kas operasi dapat diimbangi dengan kenaikan arus kas dari kegiatan investasi maupun pendanaan, begitu juga dengan penelitian Yulistia, et al (2015) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh arus kas terhadap revaluasi aset tetap.

H2: Arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset

Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Melakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai aset perusahaan, semakin tinggi nilai aset perusahaan maka akan semakin besar biaya depresiasi, dengan semakin besar biaya depresiasi maka akan menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Revaluasi Aset

Struktur Asset merupakan salah satu faktor yang penting pada capital structure atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset- aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman (Umar Mai, 2006).

Nurjanah (2013) menemukan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Peningkatan struktur aset tetap akan berpengaruh terhadap peningkatan keputusan revaluasi aset, hal ini disebabkan karena aset tetap digunakan dalam sebagian besar kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan aset tetap diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

H4: Struktur aset berpengaruh terhadap revaluasi aset

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset

Indahningrum dan Ratih (2009) mengemukakan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi atau positif cenderung membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang lebih besar”. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan dan sedang melakukan ekspansi, sehingga membutuhkan sumber pendanaan eksternal yang besar. Ketika suatu

perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka semakin besar pula kebutuhan pendanaan yang berasal dari eksternal. Hal ini akan mendorong perusahaan meningkatkan penggunaan utang, sehingga terdapat keterkaitan antara pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan utang perusahaan yang akan mempengaruhi revaluasi aset perusahaan.

Nurjanah (2013) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang pertumbuhannya cepat maupun lambat tetap membutuhkan modal khususnya aset tetap untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang

H5: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset

Pengaruh IOS terhadap Revaluasi Aset

Norpratiwi (2007) menyatakan secara umum investment opportunity set menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian investment opportunity set merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, investment opportunity set bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan

IOS berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap (Nurjanah, 2013). Pengaruh yang terjadi merupakan pengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat IOS berpengaruh terhadap penurunan keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya IOS perusahaan, maka otomatis nilai aktiva perusahaan telah menunjukkan angka yang baik, sehingga tidak lagi diperlukan revaluasi aset untuk meningkatkan peluang investasi.

H6: IOS berpengaruh terhadap revaluasi aset

Pengaruh Ownership Control terhadap Revaluasi Aset

Struktur kepemilikan mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar (Fatmariansi, 2008).

Nurjanah (2013) ownership control berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Peningkatan ownership control akan berpengaruh terhadap peningkatan keputusan revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen pada perusahaan dengan saham terkonsentrasi atau terkontrol oleh pemilik akan selalu mengikuti kebutuhan pemilik dalam mengambil keputusan salah satunya keputusan revaluasi aset tetap.

H7: Ownership control berpengaruh terhadap revaluasi aset

Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Revaluasi Aset

Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 22 (IAI, 2015), menyatakan bahwa merger merupakan suatu proses penggabungan usaha, dengan jalan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain, sedangkan akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*), sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*) tersebut.

Merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Tinggi rendahnya rasio leverage tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena akuisisi lebih menekankan pada pengambilan atau pemindahan kepemilikan secara keseluruhan perusahaan tidak hanya dilakukan pada aset tetap saja (Nurjanah, 2013)

H8: Merger dan akuisisi berpengaruh terhadap revaluasi aset

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan pada tahun 2014-2015. Sedangkan Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015, menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder dari BEI yang dapat diakses dari www.idx.co.id. Prosedur pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah revaluasi aset. Revaluasi aset diukur menggunakan metode *dummy*, metode yang digunakan untuk menjadikan variabel yang bukan variabel kuantitatif menjadi variabel kuantitatif. Revaluasi aset dikategorikan berdasarkan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan revaluasi aset, yaitu kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset.

Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

a. *Leverage* (X1)

Leverage adalah tingkat penilaian risiko atau kesempatan dari sudut pandang investor. Jadi semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi faktor pengalinya dimana jika berhasil maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sedangkan jika gagal maka kerugian yang besarpun akan diperoleh. Perhitungan leverage (Harahap, 2011):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Arus Kas Operasi (X2)

Penurunan kas dan setara kas dari kegiatan rutin perusahaan. Perhitungan Arus Kas Operasi (Seng dan Su, 2010):

$$\text{CFFO} = (\text{Arus kas tahun } n - \text{ arus kas tahun } n-1) / \text{total aset}$$

(Seng dan Su, 2010)

c. Ukuran perusahaan (X3)

Size digunakan untuk mengetahui bahwa semakin besar nilai total asset perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revaluasi Aset	168	,00	1,00	,1429	,35097
Leverage	168	-31,04	13,98	,8483	3,19822
Arus Kas	168	-1,62	2,05	,0445	,39618
Ukuran Perusahaan	168	25,30	33,13	28,2167	1,59509
Struktur Aset	168	,03	,90	,3568	,19988
Pertumbuhan Perusahaan	168	-,48	,79	,0951	,17748
IOS	168	,17	9,31	1,6768	1,56177
Ownership Control	168	17,68	98,41	57,5774	20,84586
Merger Akuisisi	168	,00	1,00	,4524	,49922
Valid N (listwise)	168				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Tabel di atas menjelaskan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini terdapat 168 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat diobservasi. Pada variabel revaluasi aset memiliki nilai rata-rata 0,1429 dengan standar deviasi 0,35097 dengan skor revaluasi aset terendah 0,00 dan skor tertinggi 1,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel revaluasi aset ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,8483 dengan standar deviasi 3,19822 dengan skor *leverage* terendah -31,04 dan skor tertinggi 13,98. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*)nya.

Variabel arus kas memiliki nilai rata-rata 0,0445 dengan standar deviasi 0,39618 dengan skor arus kas terendah -1,62 dan skor tertinggi 2,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,2167 dengan standar deviasi 1,59509 dengan skor ukuran perusahaan terendah 25,30 dan skor tertinggi 33,13. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan ini cukup baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel struktur aset memiliki nilai rata-rata 0,3568 dengan standar deviasi 0,19988 dengan skor struktur aset terendah 0,03 dan skor tertinggi 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,0951 dengan standar deviasi 0,17748 dengan skor pertumbuhan perusahaan terendah -0,48 dan skor tertinggi 0,79. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel IOS memiliki nilai rata-rata 1,6768 dengan standar deviasi 1,56177 dengan skor IOS terendah -0,17 dan skor tertinggi 9,31. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ios ini cukup baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel *ownership control* memiliki nilai rata-rata 57,5774 dengan standar deviasi 20,84586 dengan skor *ownership control* terendah 0,00 dan skor tertinggi 98,41. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ownership control* ini cukup baik, karena nilai penyimpangannya tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

Variabel *merger* akuisisi memiliki nilai rata-rata 0,4524 dengan standar deviasi 0,49922 dengan skor *merger* akuisisi terendah 0,00 dan skor tertinggi 1,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas obligasi ini kurang baik, karena nilai tidak lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) nya.

b. Uji F

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test* statistik sama dengan atau lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. (Ghozali, 2013)

Table 4.3 Hasil Fit Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	16,656	8	,034

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.

Tampilan output SPSS pada table 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 16,656 dengan probabilitas signifikansi 0,034 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

a. Uji Overall Model Fit Test

Uji *Overall model fit test* dapat dilihat dari angka *-2 log likelihood (LL)* pada awal (*block number = 0*) dan angka *-2 log likelihood* pada *block number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood (block number = 0 – block number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Table 4.4 Hasil Iteration History

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	140,754	-1,429
2	137,832	-1,752
3	137,799	-1,791
4	137,799	-1,792

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 137,799
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.

Table 4.5 Hasil Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	123,931 ^a	,477	,636

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001. Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS 20*

Hasil *SPSS overall model fit test* table 4.4 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) sebesar 137,799 dan pada table 4.5 menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 1) yaitu sebesar 123,931. Dari kedua table diatas dapat dilihat bawa ada penurunan *-2LL* dari 137,799 menjadi 123,931 hal ini mengindikasikan bahwa model memenuhi overall fit.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Table 4.6 Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefisients

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	108,966	8	,000
Block	108,966	8	,000
Step 1 Model	108,966	8	,000

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS 20*.

Tampak bahwa selisihnya adalah sebesar 108,966 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain model dinyatakan fit.

Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (*leverage*, arus kas, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, IOS, *ownership control*, merger dan akuisisi)

berpengaruh terhadap variabel dependen (revaluasi aset) dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a) Jika $p\text{-value} > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika $p\text{-value} \leq \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Table 4.7 Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	,098	,105	,880	1		1,104
X1	,172	,582	,088	1	,348	1,188
X2	,130	,175	,547	1	,767	1,139
X3	-,134	1,249	,012	1	,459	,875
X4	,811	1,243	,426	1	,914	2,250
X5	,358	,126	8,123	1	,514	1,430
X6	-,001	,011	,013	1	,909	,999
X8(1)	-1,258	,575	4,795	1	,029	,284
Constant	-5,771	4,695	1,511	1	,219	,003

- a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.
- b. Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20.0

Dari tabel diatas diketahui nilai *wald test* untuk *leverage* (X1) sebesar 0,880 dengan nilai probabilitas X1 0,348 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil perhitungan statistik untuk arus kas (X2) sebesar 0,088 dengan nilai probabilitas X2 0,767 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Hasil perhitungan statistik untuk ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,547 dengan nilai probabilitas X3 0,459 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang

menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil perhitungan statistik untuk struktur aset (X4) sebesar 0,012 dengan nilai probabilitas X4 0,914 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil perhitungan statistik untuk pertumbuhan perusahaan (X5) sebesar 0,426 dengan nilai probabilitas X5 0,514 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil perhitungan statistik untuk IOS (X6) sebesar 8,123 dengan nilai probabilitas X6 0,004 dan berada di bawah tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa IOS yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil perhitungan statistik untuk *ownership control* (X7) sebesar 0,013 dengan nilai probabilitas X7 0,909 dan berada di atas tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *ownership control* yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap

Hasil perhitungan statistik untuk *merger* dan akuisisi (X8) sebesar 4,795 dengan nilai probabilitas X8 0,029 dan berada di bawah tingkat signifikan 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *merger* dan akuisisi yang menyatakan berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima, artinya hipotesis berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

Persamaan regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut:

$$\text{DREV}_{it} = (5,771) + 0,098\text{LEVERAGE}_{it} + 0,172\text{CFFO}_{it} + 0,130\text{SIZE}_{it} + (0,134)\text{SA}_{it} + 0,811\text{CG}_{it} + 0,358\text{IOS}_{it} + (0,001)\text{OC}_{it} + (1,258)\text{MER}_{it} + \mathbf{e}_{jt}$$

Pengaruh dari masing-masing variabel *leverage*, arus kas, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, IOS, *ownership control*, *merger* dan akuisisi terhadap revaluasi aset dapat dilihat dari nilai *wald* dan

p-value. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H1) menyatakan variabel *leverage* memiliki nilai 0,880 dengan *p-value* 0,348 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha1 ditolak**. Dengan demikian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan variabel arus kas memiliki nilai 0,088 dengan *p-value* 0,767 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha2 ditolak**. Dengan demikian bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai 0,547 dengan *p-value* 0,459 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha3 ditolak**. Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis pertama (H4) menyatakan variabel struktur aset memiliki nilai 0,012 dengan *p-value* 0,914 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha4 ditolak**. Dengan demikian bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis pertama (H5) menyatakan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai 0,426 dengan *p-value* 0,514 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha5 ditolak**. Dengan demikian bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis pertama (H6) menyatakan variabel IOS memiliki nilai 8,123 dengan *pvalue* 0,004 lebih kecil dari 0,05 (*p-value* <0,05), maka hipotesis **Ho ditolak dan Ha6 diterima**. Dengan demikian bahwa IOS berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis pertama (H7) menyatakan variabel *ownership control* memiliki nilai 0,013 dengan *p-value* 0,909 lebih besar dari 0,05 (*p-value* >0,05), maka hipotesis **Ho diterima dan Ha7 ditolak**. Dengan demikian bahwa *ownership control* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Hipotesis pertama (H8) menyatakan variabel *merger* dan akuisisi memiliki nilai 4,795 dengan *p-value* 0,029 lebih kecil dari 0,05 (*p-value* <0,05), maka hipotesis **Ho ditolak dan Ha8 diterima**. Dengan demikian bahwa *merger* dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset.

Pembahasan

Pengaruh *leverage* terhadap revaluasi aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada revaluasi aset tetap, *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas rasio (Harahap, 2009). Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Nurjanah (2013) yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* dalam melakukan revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena kreditur akan mempertimbangkan revaluasi aset dan mengecualikan nilai rasio hutang yang berpengaruh dalam nilai revaluasi aset, maka jumlah peminjaman tidak akan meningkat.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh arus kas operasi dalam revaluasi aset. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2011). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut golongan, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi siklus kegiatan jangka pendek yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan mengakibatkan kekhawatiran oleh para kreditur. Untuk mengembalikan kepercayaan kreditur, perusahaan melakukan revaluasi aset agar aset yang dimiliki perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) dan penelitian Yulistia *et al* (2015) yang mengemukakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena kreditur tidak hanya melihat arus kas operasi saja, tetapi akan melihat arus kas secara keseluruhan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dalam revaluasi aset. *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva (Damasita, 2011). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Melakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai aset perusahaan, semakin tinggi nilai aset perusahaan maka akan semakin besar biaya depresiasi, dengan semakin besar biaya depresiasi maka akan menurunkan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistia et al (2015) dan Nurjanah (2013) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena jika semakin besar sebuah perusahaan maka pemakaian aset akan semakin besar juga, sehingga dilakukan revaluasi aset, tetapi peningkatan revaluasi aset akan dikenakan pajak final 10% yang akan mengakibatkan semakin besarnya perusahaan dalam pembayaran pajak.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H4) ditolak. Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh struktur aset terhadap revaluasi aset Menurut Syamsudin (2007) struktur aktiva adalah: “Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap”. Struktur Asset merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistia et al (2015) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh struktur aset dalam melakukan revaluasi aset, hal ini disebabkan karena dalam melakukan revaluasi aset dibutuhkan biaya yang besar dan tinggi rendahnya proporsi aset tetap dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H5) ditolak. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan

selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan proporsi perubahan aset, yaitu selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya (Marsally, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset, hal ini disebabkan karena dalam peningkatan profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang diperlukan modal (aset tetap) yang besar atau signifikan

Pengaruh IOS terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H6) diterima. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa IOS berpengaruh terhadap revaluasi aset. Secara umum *investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang Norpratiwi (2007). *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh IOS terhadap revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya IOS perusahaan, maka otomatis nilai aktiva perusahaan telah menunjukkan angka yang baik, sehingga tidak lagi diperlukan revaluasi aset untuk meningkatkan peluang investasi.

Pengaruh *ownership control* terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa IOS berpengaruh terhadap revaluasi aset. Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi (Kartika, 2006). Konsentrasi kepemilikan saham terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan saham publik didalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013) yang menemukan bahwa *ownership control* berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, hal ini disebabkan karena kepemilikan memiliki

keterbatasan yang ditentukan oleh jumlah saham, begitu juga dengan keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap Revaluasi Aset

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa hipotesis kedelapan (H8) diterima. *Merger* dan akuisisi berpengaruh terhadap variabel revaluasi aset tetap. Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No 22 (IAI, 2015) menyatakan bahwa *merger* merupakan suatu proses penggabungan usaha, dengan jalan mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain dan akuisisi adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*), sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*) tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2013) yang mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap revaluasi aset. Hal ini disebabkan karena dalam pengambilalihan perusahaan akan berpindah juga kendali atas perusahaan tersebut, seperti halnya mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan, termasuk dalam keputusan melakukan revaluasi aset tetap

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, IOS, *ownership control*, *merger* dan akuisisi terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 168 sampel dari 84 perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2015. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil dari penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan *ownership control* terbukti tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.
2. IOS, *merger* dan akuisisi terbukti berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran – saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel bebas, guna menyempurnakan penelitian ini serta melakukan penambahan waktu yang lebih lama.
2. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, sehingga dapat memberikan masukan kepada para manajer perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan revaluasi aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Damasita, Puspa. 2011. “Pengaruh Faktor *Leverage, Earning Growth, Dividen Payout Ratio, Size, dan Return On Equity* Terhadap *Price Earnings Ratio* (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Dewi, Putri N. 2014. Implementasi Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 79 Tahun 2008 pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*. (Online), Volume 2, No. 2.
- Fatmariyani. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant dan Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *skripsi tidak dipublikasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Febriani, Nina dan Ceacilia Srimundarti. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Peiode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani, 2009, “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Deviden, Pertumbuhan Perusahaan, *Free cash flow* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No 3 Hlm 189-207*. STIE Trisakti.

Indrajaya, Glenn, et al. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 6 No. 2*.

Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.

Kartika, 2006. Penggunaan Path Analysis untuk Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Risiko dalam Menekan Konflik Keagenan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 8.No. 2*.

Latridis, George dan Konstantia, Dalla. 2011. The Impact of IFRS Implementation on Greek Listed Companies. *International Journal of Managerial Finance Vol. 7 No. 3*. Greece. Emerald Group Publishing Limited.

Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mai, Muhammad Umar. 2006. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta. Politeknik Negeri Bandung.

- Marsally, Silvia Van. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Soedirman. Purwokerto.
- Norpratiwi, Agustina MV. 2007. Analisis Korelasi *Investment Opportunity Set* terhadap *Return Saham* (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nurjanah. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Seng, Dyna. Su, Jiahua. 2010. *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations : Evidence from New Zealand Firms*. Department of Accountancy and Business Law working paper series No. 3
- Tay, Ink. 2009. *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reaction*. Lincoln University.
- Mai, Muhammad Umar. 2006, Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta, *Ekonomika, Hal. 228- 245*. Politeknik Negeri, Bandung.
- Yulistia, Resti, et al. 2015. Pengaruh *Leverage*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Skripsi tidak dipublikasi*. Universitas Sumatra Utara